MATLAMAT MENGAJAR

Pendekatan kami kepada pengajaran harus didorong oleh matlamat kita.

Apakah matlamat saya sebagai seorang guru? Apabila saya selesai menjadi guru, apakah yang ingin saya capai?

Apabila kita menentukan matlamat kita, kita perlu menyesuaikan teknik kita untuk mencapai matlamat tersebut. Walau bagaimanapun, ramai orang sering mempunyai matlamat yang betul, tetapi mereka tidak selaraskan pendekatan mereka agar sesuai dengan matlamat yang ingin mereka capai.

Sering kali terdapat jurang antara apa yang kita mahu capai dan apa yang kita lakukan.

Kita telah diwariskan sebuah matlamat. Satu matlamat yang telah dianugerahkan kepada kita oleh denominasi gereja kita, atau oleh guru-guru yang telah mengajar di gereja kita pada tahun-tahun sebelumnya.

Matlamat kita biasanya adalah untuk mengajar Alkitab kepada kanak-kanak atau mengajar anak-anak Alkitab. Apakah perbedaannya?

Mengajar Alkitab kepada anak-anak

Ini adalah di mana Alkitab diutamakan sebelum pelajarnya. Kandungannya dulu, dan pelajarnya difikirkan kemudian. Ini tidak memerlukan apa-apa kreativitas, tiada aplikasi, tiada visual yang bisa membantu, dan lain-lain. Sebagai guru, kita hanrus lebih arif mengenai Alkitab daripada pelajar-pelajar kita, dan ajarkanlah ia kepada mereka. Apabila udah tiba masanya, anda berhenti mengajar.

Mengajar anak-anak Alkitab

Kaedah ini adalah lebih fokus pada anak-anak. Anak-anak didik di dalam kelas saya perlu tahu Alkitab. Ini bermakna kita harus lebih kreatif, lebih semangat, dan menjadi guru yang benar-benar mengagumkan. Apabila saya selesai mengajar, saya mahu anak-anak didik saya mengenali Alkitab. Ini adalah matlamat yang wajar. Ia bukan matlamat yang negatif.

Tetapi ada matlamat yang lebih baik.

Jika anda jujur pada diri anda, anda tahu bahwa semua gereja kita punya masalah. Tapi masalah di gereja anda bukan antara orang yang tidak beriman dan orang beriman. Bukan. Masalah sebenar dalam gereja-gereja kita adalah antara orang-orang yang beriman. Gereja tidak punya masalah karena orang tidak cukup tahu Alkitab. Gereja punya masalah karena orang tidak mengamalkan NYA!
Gereja tidak punya masalah karena mereka tidak mendengar parabel tentang hamba yang tidak bersifat pemaaf. Gereja memiliki masalah karena orang tidak MENGAMALKAN prinsip yang disampaikan dalam parabel tersebut.

Jika kematangan rohaniah itu identik dengan pengetahuan Alkitab, maka dua matlamat ini sudah cukup.

Jika anda butuh bukti, lihat saja orang-orang Farisi!

(Matius 23: 15-16, 27-28)

Yesus berkata kepada mereka, "Celakalah kamu, ahli Taurat dan orang Farisi, kalian munafik! Anda bepergian melewati daratan dan laut untuk mendapatkan seorang mualaf, dan ketika dia menjadi satu, anda menjadikan dia ahli neraka seperti anda, malah dua kali lipat. Celakalah kamu wahai pemandu buta!"
"Celakalah kamu, ahli Taurat dan orang Farisi, kalian munafik! Anda seperti kuburan yang di cat putih, yang terlihat cantik di luar tapi di dalam penuh dengan tulang belulang orang mati dan segala kotoran. Demikian juga, di luar anda tampak sebagai orang-orang yang benar tapi di dalam kamu penuh kemunafikan dan kejahatan."

Kematangan rohaniah selalu dinilai berdasarkan aplikasinya. Jika dinilai berdasarkan pengetahuan, orang-orang Farisi tidak akan diberikan teguran ini dari Yesus.

Bahkan, tidak ada berkah dalam pengetahuan. Yesus peduli tentang tindakan kita. Dia tidak mencari makam yang di cat putih.

Yakobus 1:22 "Jangan hanya mendengarkan firman dan kemudian kamu menipu diri sendiri. Lakukan apa yang dikatakannya. "

Lihat contoh ini, juga dari kitab Yakobus:

Yakobus 1: 23-24 "Setiap orang yang mendengar firman tapi tidak melakukan apa yang dikatakannya adalah seperti orang yang melihat wajahnya di cermin dan, setelah melihat dirinya, dia pergi dan segera lupa rupa wajahnya."
Melihat di cermin, terengah-engah, tapi kemudiannya dengan hanya mencoba meneruskan kehidupan tidak akan membantu.

Pengetahuan tidak relevan. Yesus ingin kita HIDUP atas kebenaran dari Alkitab, bukan hanya menghafal. Satu-satunya manfaat dari mengenal kebenaran adalah jika ia membantu kita untuk menerapkannya ke dalam kehidupan kita.

Kita bisa menerapkannya dalam dua cara.
1. Anak-anak yang kita didik:
Anak-anak menghafal dan mempelajari hal-hal yang tidak relevan. Sekadar mengetahui tidak diperkirakan. HIDUP cara Alkitab adalah apa yang penting! Kita harus mengajar mereka dengan metode yang menginspirasi dan melatih mereka untuk BERTINDAK.
2. Hidup kita sebagai guru:
Mengetahui bagaimana menjadi guru yang baik adalah tidak relevan. Mengetahui apa yang anda harus lakukan adalah tidak sama pentingnya. Melakukannya merangkumi segalanya.

Perbuatan adalah kematangan rohaniah YANG SEBENARNYA! "Melakukannya" adalah caranya!
Perbedaannya adalah dalam melakukannya, BUKAN dengan mengetahuinya.
Ketika kita sampai ke surga, tidak akan ada kuis Alkitab. Kita akan dinilai berdasarkan bagaimana kita hidup, tapi kita tidak akan diberikan pengujian tentang fakta-fakta Alkitab.

Ini berarti bahwa pendekatan kita harus semuanya berhubungan dengan memotivasi para pelajar kita dan melatih mereka untuk LAKUKAN apa yang Alkitab katakan! Itulah yang menghasilkan perbedaan di dunia, dan bagaimana kematangan rohaniah dinilai.
Bagaimana hal ini berhubungan dengan guru sekolah Minggu?

Matlamat Sekolah Minggu seharusnya adalah untuk mengajar anak-anak bagaimana menjalani kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai, prinsip-prinsip dan kebenaran Alkitab.

Ini adalah pendekatan yang jauh lebih sulit, dan membutuhkan kreativitas yang lebih tinggi. Hal ini membutuhkan kurang penyampaian teks dan lebih kepada kehidupan. Ia sebenarnya membutuhkan lebih banyak usaha. Kita seharusnya kurang mengajar untuk mendapatkan yang lebih banyak.
Adalah lebih baik untuk mengambil beberapa kata-kata kebenaran dan diputar ulang lagi dan lagi dan lagi.

Apa prinsip-prinsip utama yang anak-anak kita butuhkkan? Rujuk kembali dan ulang semula.
Jika cakupan anda kurang, anda harus lebihkan berkomunikasi. Asuh anak-anak didik anda untuk lebih banyak mengaplikasikan.
Pada tahap kehidupan sekarang ini, apakah yang mereka akan cenderung untuk tidak melakukan, dan hal-hal apa yang mereka perlu lakukan. Karena kita berperang, kita tidak perlu informasi yang tidak relevan.
Jika anda bersama saya untuk mempraktikkan Alkitab dalam dalam kehidupan, maka di sini adalah 5 ide untuk membantu anda melakukannya dalam setiap kelas yang anda ajar. Tanyakan pada diri anda, apa yang anak-anak didik anda perlu tahu, mengapa mereka perlu tahu, apa yang harus mereka lakukan tentang hal itu, mengapa mereka harus melakukannya, dan bagaimana saya bisa membantu mereka melakukannya?

1. *Apa yang anak-anak didik saya perlu tahu?*

Informasi

Ini adalah BEBAN yang anda harus uraikan.

2. *Mengapa murid-murid saya perlu tahu itu?*

Motivasi

Ini adalah kunci kepada mengembangkan unsur penegasan dalam pengenalan anda. Jika anda bisa jawab pertanyaan ini, ia akan memberikan anda semangat. Jika hadirin anda tidak yakin mereka perlu tahu apa yang anda ingin sampaikan, ianya akan dianggap sebagai tidak relevan.

3. Apa yang murid-murid saya perlu lakukan?

Aplikasi

Berikan tugasan di rumah. Mintalah para pelajar anda menulis surat kepada orang tua mereka untuk mengungkapkan rasa terima kasih mereka untuk sesuatu. Apa yang bisa saya meminta mereka lakukan secara spesifik? Apa yang bisa kita tugaskan yang akan membawa mereka ke tahap berikutnya?

4. Mengapa murid-murid saya perlu melakukannya?

Inspirasi.

Bayangkan jika kita semua mencintai "musuh" kita di sekolah sepertimana disuruh Yesus. Ini adalah KENAPA kita harus melakukannya. Bayangkan jika KITA semua mulai melakukannya. Duduk berhadapan dengan para pelajar anda dan bicara dengan mereka. Berikan mereka inspirasi dan mimpikan impian ini bersama mereka

5. Apa yang bisa saya lakukan untuk membantu siswa saya ingat?

Perulangan.

Untuk membantu mereka mengingatnya, kirim sesuatu untuk para pelajar anda bawa pulang. Contoh: Berikan semua pelajar anda bunga yang tidak mahal harganya, dan minta mereka untuk meletakkannya di suatu tempat dan biarkan ia mati. Lihat ia mati. Gunakan bunga mati itu sebagai peringatan untuk mereka sadar apa yang bisa terjadi dalam suatu persahabatan jika anda mengabaikan mereka! Jadilah kreatif! Gunakan magnet kulkas, kartu memori kata-kata, catatan, barang-barang murah plastik, CD musik gratis atau pesan, atau apa pun benda-benda kecil yang bisa anda dapatkan untuk membantu mereka mengingatnya.

Semakin anda mahir dan fokus pada menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan, anda akan sadar bahwa anda telah mengubah cara anda mengajar di kelas sesuai dengan matlamat anda. Sebagai bonus tambahan dalam hidup saya, semakin saya fokus pada perubahan dalam kehidupan para pelajar saya, semakin saya juga merasakan perubahan.

Makanya, mari kita berhenti berdalih, menundanya, mengeluh tentang hal itu, bermimpi tentang hal itu, merengek tentang hal itu, menangis tentang hal itu, percaya kita tidak bisa, khawatir apakah kita bisa, tunggu hingga sampai kita lebih berusia, lebih cantik, lebih kaya, berani, atau lebih baik keseluruhannya. Sebaliknya, mari kita menjadi lebih kuat, berpegang teguh, berdoa, membuat rencana dan ... dan lakukan saja.

Daripada kita mengajar Alkitab kepada anak-anak, atau mengajar anak-anak Alkitab; kita akan mengajar anak-anak untuk HIDUP dengan cara Alkitab!

Mereka yang mencoba mungkin akan kalah, tapi orang yang tidak mencoba sudahpun kalah.

Goals for Teaching Indonesian

20132

www.ChildrenAreImportant.com
info@childrenareimportant.com
We are located in Mexico.
DK Editorial Pro-Visión A.C.

Anak-anak itu Penting